

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### **2.1 Penelitian Terdahulu**

##### **1. Tan Saung Eng (2012)**

Dalam penelitian ini membahas “ Pengaruh NIM, BOPO, NPL, LDR, CAR Terhadap Return On Asset (ROA) Pada Bank Internasional dan Nasional Go Public”. Di dalam penelitian tersebut terdapat perumusan masalah apakah NIM, BOPO, LDR, NPL, dan CAR, secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Return On Asset (ROA). Pada penelitian ini teknik pengambilan sampel menggunakan teknik populasi, Definisi Operasional Variabel, Metode Analisis Data, sampel penelitian terdahulu pada periode satu tahun 2010 sampai dengan triwulan dua tahun 2013. Metode pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti terdahulu yaitu data sekunder dan teknik menganalisis data dalam penelitian ini yaitu menggunakan regresi linear berganda yang terdiri dari Uji f dan Uji (t). Dari penelitian tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa:

1. Rasio NIM, BOPO, LDR, NPL, dan CAR, secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Nasional dan Internasional Go Public.
2. Berdasarkan dari hasil Uji t variabel yang memiliki pengaruh positif tidak signifikan terhadap ROA Bank Nasional dan Internasional Go Public yaitu BOPO, NPL, CAR. Variabel yang memiliki pengaruh negatif signifikan

terhadap ROA pada Bank Nasional dan Internasional Go Public adalah LDR. Sedangkan variable yang memiliki pengaruh positif signifikan terhadap ROA yaitu NIM terhadap ROA pada Bank Nasional dan Internasional Go Public.

3. Berdasarkan hasil koefisien regresi yang tidak sesuai dengan teori adalah NPL, CAR. Dan hasil koefisien regresi yang sesuai teori adalah NIM, BOPO, LDR.

## 2. Niken Dewanti (2017)

Dalam penelitian ini membahas “Pengaruh Likuiditas, Kualitas Aset, Sensitivitas dan Efisiensi Terhadap ROA Pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa”. Di dalam penelitian tersebut terdapat perumusan masalah apakah LDR, IPR, APB, NPL, IRR, BOPO, dan FBIR secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Return On Asset (ROA). Pada penelitian ini teknik purposive sampling menggunakan teknik populasi, Definisi Operasional Variabel, Metode Pengumpulan Data, sampel penelitian terdahulu pada periode satu tahun 2013 sampai dengan triwulan dua tahun 2017. Metode pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti terdahulu yaitu data sekunder dan teknik menganalisis data dalam penelitian ini yaitu menggunakan regresi linear berganda yang terdiri dari (Uji f) dan Uji (t). Dari penelitian tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa:

1. Variabel LDR, IPR, APB, NPL, IRR, BOPO, dan FBIR secara bersama-sama memiliki pengaruh positif signifikan terhadap ROA pada BUSN DEVISA.
2. Variabel bebas LDR, IPR, APB, NPL, IRR, BOPO, dan FBIR secara bersama-sama memiliki pengaruh yang negatif terhadap variabel terikat (ROA).

### 3. Hidayati Yuvia (2012)

Dalam penelitian ini membahas “Pengaruh CAR, NIM, LDR, NPL terhadap (ROA) Pada Pt. Bank Mandiri (Persero) ”. Di dalam penelitian tersebut terdapat perumusan masalah apakah CAR, NIM, LDR, NPL secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Return On Asset (ROA). Pada penelitian ini teknik purposive sampling menggunakan teknik date time series dari tahun 2000-2011 dengan menggunakan ikhtisar keuangan PT.Bank Mandiri. Metode pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti terdahulu yaitu data sekunder dan teknik menganalisis data dalam penelitian ini yaitu menggunakan regresi linear berganda yang terdiri dari Uji f dan Uji (t). Dari penelitian tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa:

1. CAR, NIM, LDR, NPL berpengaruh signifikan secara simultan (bersama-sama) terhadap ROA.
2. Variabel LDR, NPL berpengaruh signifikan terhadap ROA.
3. Variabel CAR dan NIM juga tidak terbukti berpengaruh signifikan terhadap ROA.

**Tabel 2.1**  
**PERSAMAAN DAN PERBEDAAN ANTARA PENELITIAN TERDAHULU**  
**DAN PENELITIAN SEKARANG**

Keterangan	Tan Saung Eng	Niken Dewanti	Hidayati Yuvia	Peneliti Sekarang
Judul	Pengaruh NIM, BOPO, NPL, LDR, CAR Terhadap Return On Asset (ROA) Pada Bank Internasional dan Nasional Go Public	Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Profitabilitas (ROA) Pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa	Pengaruh CAR, NIM, LDR, NPL terhadap (ROA) Pada Pt. Bank Mandiri (Persero)	Pengaruh Rasio Likuiditas, Kualitas Aktiva, Sensitivitas, Efisiensi dan Solvabilitas terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa
Variabel bebas	NIM, BOPO, LDR, NPL, dan CAR,	LDR, IPR, APB, NPL, IRR, BOPO, dan FBIR	CAR, NIM, LDR, NPL	LDR, LAR, NPL, APB, IRR, BOPO, FBIR, FACR
Variabel terikat	ROA	ROA	ROA	ROA
Populasi	Bank Nasional dan Internasional Go Public	Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa	Pt. Bank Mandiri (Persero)	Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa
Periode penelitian	2010-TW II 2013	2011-TW II 2013	2000-2011	2012-2016
Teknik sampling	Purposive Sampling	Purposive sampling	Purposive sampling	Purposive sampling
Jenis data	Data Sekunder	Data Sekunder	Data Sekunder	Data Sekunder
Metode pengumpulan data	Dokumentasi	Dokumentasi	Dokumentasi	Dokumentasi
Teknik analisis	Regresi Linear Berganda	Regresi Linear Berganda	Regresi Linear Berganda	Regresi Linear Berganda

Sumber: Ayung Nasution (2013), Niken Dewanti (2017), Hidayati Yuvia (2012)

## **Landasan Teori**

### **2.2.1 Pengertian Bank**

Sesuai Undang – Undang Perbankan (1998:10) bank memiliki arti yaitu badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau bentuk – bentuk yang lain yang guna meningkatkan taraf hidup masyarakat. Menurut Kasmir (2014:14) bank diartikan sebagai lembaga keuangan yang memiliki kegiatan menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan kemudian menyalurkan kepada masyarakat serta memberi jasa bank lainnya.

Bank memiliki tiga kegiatan, yaitu menghimpun dana, menyalurkan dana dan memberikan jasa yang lain. Kegiatan bank yang menghimpun dana dan menyalurkan dana ini adalah kegiatan pokok dari bank sedangkan memberikan jasa yang lain adalah kegiatan pendukung. Di dalam kegiatan menghimpun dana, berupa mengumpulkan dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan giro, tabungan dan deposito. Sedangkan memberikan jasa lain ini digunakan untuk mendukung kelancaran kegiatan yang utama tersebut. Fungsi utama bank adalah menghimpun dana dari masyarakat untuk berbagai tujuan. Menurut Sigit Triandaru dan Totok Budi Santoso (2006:9) fungsi bank yang terdiri dari :

a. *Agent of trust* (Jasa dengan kepercayaan)

Dasar dari kegiatan utama perbankan adalah kepercayaan dalam semua kegiatan utama bank. Masyarakat akan ingin menitipkan suatu dana di bank apabila dilandasi dengan sebuah kepercayaan. Dimana masyarakat yakin dan percaya bahwa uang tidak akan disalah gunakan oleh pihak bank dan dikelola

dengan baik sehingga saat uang yang telah dijanjikan dan disimpan tersebut dapat ditarik kembali dari bank.

b. *Agent of development* (Jasa untuk pembangunan)

Kegiatan perekonomian masyarakat pada sector moneter dan sector rill saling berinteraksi dan saling mempengaruhi. Ketika sector rill tidak mampu bekerja dengan baik maka dari sisi sector moneter tidak akan mampu bekerja dengan baik. Kegiatan utama bank berupa menghimpun dan menyalurkan dana sangat penting bagi kelancaran.

c. *Agent of service* (Jasa pelayanan)

Selain kegiatan utama yang dilakukan bank, bank juga memberikan penawaran jasa perbankan yang lain kepada masyarakat. Jasa ini antara lain berupa jasa penitipan barang berharga, pemberian jaminan bank, jasa pengiriman uang dan jasa untuk penyelesaian tagihan.

### 2.2.1.1 Profitabilitas Bank

Perbankan yang sehat dapat dibangun melalui kapabilitas bank yang menguntungkan serta memadai. Menurut Kasmir (2012 : 327-329) Profitabilitas merupakan kemampuan bank untuk mengukur tingkat efisiensi usaha dan profitabilitas yang dicapai oleh bank yang bersangkutan. Rasio untuk mengukur profitabilitas bank adalah (Kasmir 2012 : 327-329).

#### 1. Return On Asset

Menurut Kasmir (2012:329) rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam mengelola assetnya untuk menghasilkan keuntungan dari kegiatan operasional. Semakin tinggi ROA suatu bank, maka tingkat keuntungan

yang dapat dicapai bank akan semakin besar dan semakin baik posisi bank tersebut dari segi penggunaan asset. Dengan ROA, kita bisa menilai apakah perusahaan sudah efektif dalam memakai aktivitya dalam aktivitas operasional untuk mendapatkan keuntungan. ROA dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Rata-rata Total Asset}}{\text{Laba Sebelum Pajak}} \times 100\% \dots \dots \dots (1)$$

Keterangan:

- a. Laba yang dihitung merupakan laba sebelum pajak disetahunkan.
- b. Total aktiva adalah rata-rata aktiva selama tahun berjalan.

## 2. Return On Equity (ROE)

Menurut (Veithzal Rivai, 2013:481) ROE merupakan indikator yang amat penting bagi para pemegang saham dan calon investor untuk mengukur kemampuan bank dalam memperoleh laba bersih yang dikaitkan dengan pembayaran deviden.

ROE dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$ROE = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Rata-rata Modal inti}} \times 100\% \dots \dots \dots (2)$$

## 3. Net Interest Margin (NIM)

(Veithzal Rivai, 2013:481) NIM adalah rasio yang menunjukkan kemampuan *earning assets* dalam menghasilkan pendapatan bunga bersih. Jika NIM meningkat, maka pendapatan bunga yang digunakan untuk menghasilkan laba akan semakin baik dan permodalan bank akan semakin baik juga. NIM dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{NIM} = \frac{\text{Pendapatan Bunga Bersih}}{\text{Rata-rata Aset Produktif}} \times 100\% \dots \dots \dots (3)$$

Dalam penelitian ini peneliti hanya menggunakan rasio ROA sebagai variabel terikat (Y).

### 2.2.1.2 Likuiditas

Merujuk pada buku (Kasmir 2013:315), likuiditas merupakan rasio untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya pada saat ditagih. Dengan kata lain, dapat membayar kembali pencairan dana deposannya pada saat ditagih serta dapat mencukupi permintaan kredit yang telah diajukan. Semakin besar rasio maka semakin likuid. Dalam hal ini rasio kualiditas dapat diukur dengan menggunakan:

#### 1. Cash Ratio

Menurut (Veitzhal Rivai, 2013:482) Rasio ini biasanya digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam membayar kembali simpanan nasabah pada saat ditarik dengan menggunakan alat likuid yang dimilikinya.

Adapun rasio ini dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{CR} = \frac{\text{aktiva Likuid}}{\text{Pasiva Likuid}} \times 100\% \dots \dots \dots (4)$$

Keterangan:

- a. Aktiva likuid adalah penjumlahan neraca dari sisi aktiva yang terdiri dari kas, giro BI, dan giro pada bank lain.
- b. Pasiva likuid yaitu giro, tabungan, deposito, dan juga sertifikat deposito merupakan komponen dalam Dana Pihak Ketiga.

## 2. Loan To Deposit Ratio (LDR)

Menurut Kasmir (2012:319) LDR adalah rasio yang digunakan untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan dana jumlah masyarakat dan modal sendiri yang digunakan. Rasio ini digunakan untuk menilai likuiditas suatu bank dengan cara membagi jumlah kredit yang diberikan oleh bank terhadap dana pihak ketiga. Rasio ini dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{LDR} = \frac{\text{Total kredit yang diberikan}}{\text{Total dana pihak ketiga}} \times 100\% \dots \dots \dots (5)$$

Keterangan:

- a. Kredit merupakan total kredit yang diberikan kepada pihak ketiga (tidak termasuk antar bank)
- b. Dana pihak ketiga mencakup giro, tabungan, dan deposito (tidak termasuk antar bank).

## 3. Loan To Asset Ratio (LAR)

Menurut (Veitzhal Rivai, 2013:484) rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat likuiditas bank yang menunjukkan kemampuan bank untuk memenuhi permintaan kredit dengan menggunakan total asset yang dimiliki bank. Rasio ini dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{LAR} = \frac{\text{Total Loan}}{\text{Total Asset}} \times 100\% \dots \dots \dots (6)$$

## 4. Investing Policy Ratio (IPR)

Menurut (Veizhal Rivai,2003:484) IPR adalah kemampuan bank dalam melunasi kewajibanya kepada para deposanya dengan cara melikuidasi surat-surat berharga yang dimilikinya.

Dalam hal ini rasio IPR dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{IPR} = \frac{\text{Surat-surat berharga}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100\% \dots \dots \dots (7)$$

Keterangan:

- a. Surat-surat berharga terdiri dari setifikat BI, surat berharga yang dimiliki, obligasi, dan surat berharga yang dibeli dengan perjanjian yang akan dijual kembali (repo)
- b. Total DPK terdiri dari Giro, Tabungan, dan Deposito (tidak termasuk antar bank).

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan rasio LDR dan LAR.

### **2.2.1.3 Kualitas Aktiva**

Kualitas aktiva adalah kemampuan bank untuk mengelolah asset produktif yang termasuk pendapatan dari bank yang akan digunakan untuk seluruh kegiatan operasional bank. Kualitas aktiva produktif merupakan kualitas aktiva sumber pendapatan utama dari kegiatan perusahaan perbankan. Yang termasuk komponen aktiva produktif di sini adalah kredit yang diberikan, penanaman modal dalam surat berharga, penanaman modal ke bank lain dan penyertaan. Pendapatan bank di harapkan semakin besar dari penanaman dalam aktiva produktif, sehingga kesempatan untuk memperoleh laba semakin meningkat (Riyanto, 1997).

#### **1. Non Performing Loan (NPL)**

Rasio yang digunakan untuk menilai kinerja fungsi bank. Salah satu fungsi bank adalah sebagai lembaga intermediary/ penghubung antara pihak yang

memiliki kelebihan dana dengan pihak yang membutuhkan dana. Dalam hal ini Bank Indonesia menetapkan NPL sebesar 5%. Rasio ini dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{NPL} = \frac{\text{Total NPL}}{\text{Total Kredit}} \times 100\% \dots \dots \dots (8)$$

Keterangan:

- a. Kredit bermasalah merupakan kredit yang terdiri dari kredit kurang lancar (KL), diragukan (D), dan macet (M)
- b. Total kredit merupakan jumlah kredit pada pihak ketiga untuk pihak terkait ataupun untuk pihak tidak terkait.

## 2. Asset Produktif Bermasalah (APB)

Asset Produktif Bermasalah yaitu merupakan tingkat kemampuan rasio untuk mengelola asset produktif secara keseluruhan, jika APB semakin besar maka bank akan menghadapi asset produktif bermasalah.

APB dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{APB} = \frac{\text{Asset Produktif Bermasalah}}{\text{Total Asset Produktif}} \times 100\% \dots \dots \dots (9)$$

Keterangan:

- a. Asset produktif bermasalah

Jumlah dari asset produktif pihak terkait ataupun pihak tidak terkait terdiri dari: Kurang Lancar (KL), Diragukan (D), Macet (M) yang terdapat pada kualitas asset produktif.

- b. Asset Produktif

Jumlah dari keseluruhan asset produktif dari pihak terkait ataupun

pihak tidak terkait terdiri dari: Lancar (L), Dalam Pengawasan Khusus (DPK), Kurang Lancar (KL), Macet (M) yang terdapat pada kualitas asset produktif.

### **3. Pemenuhan Pembentukan Penvisihan Asset Produktif (PPAP)**

Rasio ini untuk mengukur kepatuhan bank dalam membentuk PPAP dan mengukur kualitas asset produktif, semakin tinggi rasio ini menunjukkan bahwa semakin mematuhi ketentuan pembentukan PPAP. PPAP adalah hasil perbandingan antar apenyisihan penghapusan asset produktif yang telah dibentuk dengan penyisihan penghapusan asset produktif yang wajib. Tingkat kecukupan pembentukan PPAP merupakan cadangan yang dibentuk untuk menampung kerugian yang mungkin timbul sebagai akibat dari tidak diterimanya kembali sebagaian atau seluruh asset produktif.

PPAP dirumuskan sebagai berikut:

$$PPAP = \frac{\text{PPAP yg telah dibentuk}}{\text{Total Asset dari Produktif}} \times 100\% \dots \dots \dots (10)$$

Keterangan:

- a. Komponen yang termasuk dalam PPAP yang dibentuk terdiri dari : Total dari PPAP yang telah dibentuk terdapa dalam laporan kualitas aktiva produktif.
- b. Komponen yang termasuk dalam PPAP yang wajib dibentuk terdiri dari : Total PPAP yang wajib terbentuk terdapat dalam laporan kualitas aktiva produktif.

Dalam penelitian ini variabel yang digunakan untuk mengukur kinerja kualitas asset adalah NPL dan APB.

#### **2.2.1.4 Sensitivitas**

Kemampuan bank dalam mengantisipasi perubahan harga pasr yang terdiri dari suku bunga dan nilai tukar. Kemampuan bank dalam menghadapi

keadaan pasar (nilai tukar) yang sangat berpengaruh pada tingkat profitabilitas suatu bank. Sensitivitas dapat diukur dengan menggunakan rasio sebagai berikut:

### 1. Posisi Devisa Netto (PDN)

Kegiatan valas dapat menempatkan suatu bank dalam suatu posisi tertentu seperti posisi Long, Short atau Square (seimbang). Bank dapat dikatakan mempunyai posisi Long dalam suatu mata uang apabila aktiva valas lebih besar dari pasiva valas dalam mata uang tersebut. Sedangkan posisi short terjadi apabila pasiva valas lebih besar dari aktiva valas dalam mata uang bersangkutan. Apabila jumlah aktiva dan pasiva valas adalah sama maka bank dikatakan dalam posisi square (Mudrajad Kuncoro dan Suhardjono, 2012:273).

PDN dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$PDN = \frac{(\text{Aktiva valas} - \text{Pasiva valas}) + \text{selisih off balance sheet}}{\text{Modal}} \times 100\% \dots \dots \dots (11)$$

Keterangan:

- a. Aktiva valas terdiri meliputi sebagai berikut: Giro pada bank lain, penempatan pada bank lain, surat berharga yang dimiliki, kredit yang diberikan.
- b. Passiva valas meliputi sebagai berikut: Giro, simpanan berjangka, surat berharga yang diterbitkan, pinjaman uang yang diterima.
- c. Off balance sheet meliputi sebagai berikut: Tagihan, kewajiban komitmen kontijensi (valas).
- d. Modal meliputi sebagai berikut: Modal disetor, agio atau disagio, opsi saham, modal sumbangan, dana setoran modal, selisih penjabaran laporan keuangan, selisih penilaian kembali aktiva tetap, laba atau rugi yang belum direalisasi dalam surat berharga, selisih transaksi perubahan ekuitas anak perusahaan.

## 2. Interest Rate Risk (IRR)

Interest Rate Risk yaitu merupakan timbulnya risiko akibat perubahan suku bunga yang berpengaruh buruk terhadap pendapatan yang diterima oleh bank atau pengeluaran yang dikeluarkan oleh bank. Jika suku bunga cenderung naik maka terjadi peningkatan pendapatan bunga lebih besar dibandingkan dengan peningkatan biaya bunga.

IRR dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{IRR} = \frac{\text{Interest Rate Sensitivity Asset (IRSA)}}{\text{Interest Rate Sensitivity Liabilities (IRSL)}} \times 100\% \dots \dots \dots (12)$$

Keterangan:

- a. IRSA terdiri dari: sertifikat bank indonesia, giro pada bank lain, penempatan pada bank lain, surat berharga, kredit yang diberikan, dan penyertaan.
- b. IRSL terdiri dari: giro, tabungan, deposito, sertifikat deposito, simpanan dari bank lain, dan pinjaman yang diterima.

Dalam penelitian ini variabel yang digunakan adalah IRR.

### 2.2.1.5 Efisiensi

Efisiensi adalah kemampuan bank untuk mengelola sumber daya yang dimiliki secara efisien untuk mencapai tujuan tertentu. Faktor penting dalam menilai kinerja bank terutama dalam kemampuan bank untuk menggunakan semua faktor produksinya dengan efektif. Rasio yang dapat digunakan untuk mengukur adalah sebagai berikut:

### 1. **Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)**

BOPO merupakan rasio yang dapat digunakan untuk mengukur tingkat kemampuan bank dalam mengelola biaya operasional dalam rangka mendapatkan pendapatan operasional. Rasio ini dapat digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam kegiatan operasinya.

BOPO dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Biaya operasional}}{\text{Pendapatan operasional}} \times 100\% \dots \dots \dots (13)$$

Keterangan:

- a. Komponen yang termasuk dalam biaya (beban operasional) terdiri dari: beban bunga, beban operasional lainnya, beban (pendapatan) penghapusan aset produktif, beban estimasi kerugian komitmen dan kontijensi yang terdapat dalam laporan laba rugi dan saldo laba.
- b. Komponen yang termasuk dalam pendapatan operasional: hasil bunga, profisi dan komisi, pendapatan valas, transaksi devisadan pendapatan lain lain.

### 2. **Fee Based Income Ratio**

FBIR adalah keuntungan yang diperoleh dari transaksi yang diberikan dalam jasa lainya atau selisih antara bunga simpanan dan bunga pinjaman.

FBIR dapat dirumuskan:

FBIR=

$$\frac{\text{Pendapatan Operasional Lainnya diluar pendapatan bunga}}{\text{Pendapatan operasional}} \times 100\% \dots \dots \dots (14)$$

Keterangan:

- a. Komponen yang termasuk dengan pendapatan operasional diluar pendapatan bunga terdiri dari: hasil bunga, pendapatan margin dan bagi hasil, provisi dan komisi.
- b. Komponen yang termasuk dalam pendapatan operasional terdiri dari: pendapatan provisi, komisi, fee, pendapatan transaksi valuta asing, pendapatan peningkatan nilai surat berharga dan pendapatan lainnya.

Dalam penelitian ini variabel yang digunakan untuk mengukur kinerja efisiensi adalah BOPO dan FBIR.

#### 2.2.1.6 Solvabilitas

Bank adalah mengukur kemampuan bank mencari sumber dana membiayai kegiatannya serta menjadi alat ukur untuk melihat kekayaan bank dan melihat efisiensi dari pihak manajemen suatu bank (Kasmir,2012:322).

Solvabilitas dapat diukur menggunakan rasio sebagai berikut:

##### 1. Fixed Asset To Capital Ratio (FACR)

Rasio ini digunakan untuk mengukur sejauh mana modal yang tersedia yang dialokasikan pada aktiva tetap dan inventaris. FACR dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$FACR = \frac{\text{Pendapatan Operasional Lainnya diluar pendapatan bunga}}{\text{Pendapatan operasional}} \times 100\% \dots (15)$$

Keterangan:

- a. Aktiva tetap dan inventaris, aktiva tetap terdiri dari dua kelompok yaitu aktiva tetap dan inventaris kantor serta persediaan barang cetakan. Dalam hal ini aktiva tetap dibedakan menjadi dua macam yaitu: aktiva tetap bergerak dan aktiva tetap tidak bergerak.

- b. Modal terdiri dari modal dan agio atau disagio, modal sumbangan, opsi saham, setoran modal, selisih pengembalian aktiva tetap, serta selisih transaksi perubahan ekuitas perusahaan dan pendapatan komprehensif lainnya.

## 2. Capital Adequacy Ratio (CAR)

Menurut (kasmir, 2012:325) CAR merupakan ratio untuk mengukur permodalan dan cadangan penghapusan dalam menanggung perkreditan, terutama risiko yang terjadi karena bunga gagal ditagih.

CAR dirumuskan sebagai berikut:

$$CAR = \frac{\text{Modal}}{\text{ATMR}} \times 100\% \dots \dots \dots (16)$$

Keterangan:

- a. Modal: Penjumlahan modal inti (Tier 1) , modal pelengkap (Tier 2) , dan modal pelengkap tambahan (Tier 3).
- b. ATMR: penjumlahan ATMR untuk risiko kredit, ATMR untuk resiko operasional, dan ATMR untuk risiko pasar.

## 3. Primary Ratio (PR)

(Kasmir, 2012: 322) PR merupakan rasio untuk mengukur apakah permodalan yang dimiliki sudah memadai atau sejauh mana penurunan yang terjadi dalam total asset masuk dapat ditutupi oleh *Capital Equity*.

PR dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$PR = \frac{\text{Modal Sendiri}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\% \dots \dots \dots (17)$$

Dalam hal ini penelitian yang diuganakan untuk mengukur tingkat solvabilitas adalah FACR.

### **2.3 Pengaruh Antar Variabel**

#### **Pengaruh LDR terhadap ROA**

LDR memiliki pengaruh positif kepada ROA, hal ini terjadi karena LDR meningkat artinya terjadi peningkatan total kredit dengan presentase lebih besar dibanding presentase total dana pihak ketiga, maka dalam hal ini bank akan mengalami kenaikan pendapatan bunga lebih besar dari kenaikan biaya bunga.

#### **a) Pengaruh LAR terhadap ROA**

LAR memiliki pengaruh positif terhadap ROA, karena apabila LAR meningkat maka telah terjadi peningkatan total kredit yang diberikana kepada bank lebih besar dibandingkan peningkatan jumlah asset yang dimiliki bank. Hal tersebut menyebabkan terjadinya peningkatan pendapatan sehingga laba yang akan diperoleh bank semakin besar dan ROA juga meningkat.

#### **b) Pengaruh NPL terhadap ROA**

NPL memiliki pengaruh negatif terhadap ROA. Hal ini dikarenakan, jika NPL meningkat maka telah terjadi peningkatan kredit bermasalah dengan tingkat presentase yang lebih besar daripada presentase peningkatan total kredit. Akibatnya terjadi peningkatan biaya yang harus dicadangkan lebih besar dibanding dengan peningkatan pendapatan. Sehingga laba bank menurun dan ROA juga ikut menurun. Hal ini bisa dibuktikan oleh penelitian terdahulu oleh Ayung Nasution (2013) yang menunjukkan bahwa NPL secara parsial memiliki pengaruh negatif terhadap ROA.

**c) Pengaruh APB terhadap ROA**

APB memiliki pengaruh negatif terhadap ROA. Hal ini bisa terjadi apabila APB bank meningkat. Artinya telah terjadi peningkatan aktiva produktif bermasalah dengan presentase yang lebih besar dibandingkan dengan presentase peningkatan total aktiva produktif. Sehingga mengakibatkan terjadinya peningkatan biaya yang dicadangkan lebih besar daripada peningkatan pendapatan.

**d) Pengaruh IRR terhadap ROA**

Dalam hal ini rasio IRR memiliki pengaruh negatif atau positif. Hal ini terjadi apabila IRR meningkat dan diikuti peningkatan IRSA dengan presentase lebih besar daripada presentase peningkatan IRSL. Jika pada saat itu suku bunga cenderung meningkat maka akan terjadi peningkatan pendapatan bunga yang lebih besar dari peningkatan biaya bunga. Sehingga menyebabkan laba meningkat dan ROA juga meningkat.

**e) Pengaruh BOPO terhadap ROA**

BOPO mempunyai pengaruh yang negatif terhadap ROA. Hal tersebut terjadi karena apabila BOPO meningkat, maka terjadi peningkatan biaya operasional lebih besar dibanding dengan peningkatan pendapatan operasional bank, sehingga biaya yang dikeluarkan lebih besar daripada pendapatan yang diterima oleh bank. Hal ini mengakibatkan laba bank menurun dan ROA juga akan menurun.

**f) Pengaruh FBIR terhadap ROA**

FBIR mempunyai pengaruh positif terhadap ROA, hal ini terjadi apabila FBIR meningkat berarti telah terjadi peningkatan pendapatan operasional

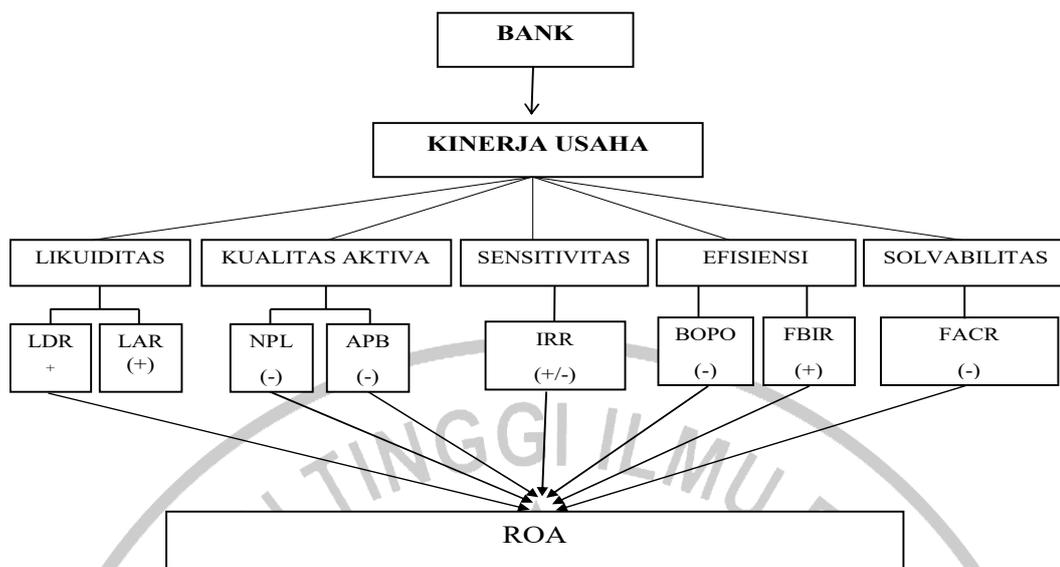
diluar pendapatan bunga lebih besar daripada peningkatan pendapatan operasional. Hal tersebut berarti menunjukkan tingkat efisiensi kemampuan bank dalam menghasilkan pendapatan operasional diluar pendapatan bungan meningkat, sehingga laba meningkat dan ROA bank juga meningkat. Pengaruh FBIR terhadap ROA adalah positif.

#### **g) Pengaruh FACR terhadap ROA**

FACR memiliki pengaruh negatif terhadap ROA. Hal ini terjadi apabila FACR meningkat, maka artinya telah terjadi peningkatan kenaikan aktiva tetap lebih besar dibandingkan dengan peningkatan total modal. Akibatnya modal bank yang seharusnya dialokasikan untuk mengelola seluruh asset menjadi aktiva produktif yang dapat menambah pendapatan bunga, digunakan untuk peralatan pembelian dan ekspansi aktiva tetap yang akan menimbulkan pengeluaran bagi bank, dengan demikian menyebabkan laba bank akan menurun dan ROA juga ikut menurun.

#### **2.4 Kerangka Pemikiran**

Berdasarkan tinjauan pustaka yang telah dijelaskan, maka kerangka pemikiran yang diajukan pada penelitian ini adalah :



**Gambar 2.1**  
**Kerangka Pemikiran**

### **2.5 Hipotesis Penelitian**

1. LDR, LAR, NPL, APB, IRR, BOPO, FBIR dan FACR secara bersama sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa.
2. LDR secara parsial memiliki pengaruh positif signifikan terhadap ROA pada BUSN Non Devisa.
3. LAR secara parsial memiliki pengaruh positif signifikan terhadap ROA pada BUSN Non Devisa.
4. FBIR secara parsial memiliki pengaruh positif signifikan terhadap ROA pada BUSN Non Devisa.

5. APB secara parsial memiliki pengaruh signifikan terhadap ROA pada BUSN Non Devisa.
6. NPL secara parsial memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap ROA pada BUSN Non Devisa.
7. IRR secara parsial memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap ROA pada BUSN Non Devisa.
8. BOPO secara parsial memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap ROA pada BUSN Non Devisa.
9. FACR secara parsial memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap ROA pada BUSN Non Devisa.

